BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu, kemampuan dalam menggunakan akal fikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan sesuatu agar lebih bernilai pekerjaan tersebut. Biasanya suatu keterampilan yang dimiliki adalah sesuatu yang menarik baginya sehingga lebih mudah dalam pengembangan keterampilan tersebut. ketertarikan itu juga bisa berasal dari bakat yang dimiliki seseorang sejak lahir. Walaupun demikian latihan merupakan faktor utama dalam menunjang keterampilan seseorang.

Setiap orang tentunya memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Keterampilan bisa dimiliki seseorang dengan latihan, dan akan lebih baik apabila dilatih terus menerus untuk meningkatkan kemampuannya sehingga akan menjadi ahli atau menguasai bidang keterampilan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar yang menyatakan keterampilan atau kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan.¹

12

¹ Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 1999), h. 17.

Terampil adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar.² Yang dimaksud disini adalah seseorang mampu dengan cermat dan cakap dalam menyelesaikan pekerjaannya. Bukan bearti orang yang menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat namun salah itu disebut terampil. Hal ini dikarenakan keterampilan memiliki dua aspek tadi yaitu cepat dan benar atau yang disebut dengan cekatan. Seseorang yang terampil menyelesaikan dengan mudah pekerjaannya dengan waktu yang singkat dan cara yang tepat. Berbeda dengan orang yang tidak terampil pekerjaannya pun jauh lebih sulit dan kurang baik.

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot (neuromascular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.3 Dari pendapat di atas berarti Keterampilan merupakan aktivitas yang melibatkan syaraf dan otot. Syaraf dan otot akan menggerakkan organ tubuh yang menghasilkan suatu kemampun berupa gerakkan. Salah satunya adalah menulis merupakan sebuah keterampilan. Sebagai vang sebuah keterampilan menulis melibatkan syaraf dan otot. Keterampilan tidak hanya meliputi gerakan motorik saja melainkan juga pengolahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

²Soemardji, dkk, *Pendidikan Keterampilan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), h 2

³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 119.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan dengan menggunakan akal, fikiran, ide, gagasan, kreatifitas dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu pekerjaan dengan baik cepat dan tepat dengan adanya latihan secara terus menerus yang melibatkan aspek motorik maupun aspek kognitif untuk mencapai hasil yang baik. Keterampilan disini juga dipengaruhi beberapa faktor yang berasal dari dalam individu (Internal) maupun faktor dari luar individu (eksternal). Dengan beberapa aspek dan faktor tersebut maka akan diperoleh keterampilan yang optimal dengan adanya latihan secara rutin.

Setiap manusia saat ini pada umumnya tidak terlepas dari kegiatan yang namanya menulis. Hampir setiap hari manusia melakukan kegiatan menulis. Kegiatan menulis dapat berupa mencatat informasi, menulis surat, menulis cerita, maupun menulis kreatif yang lain berupa puisi atau sastra lain. Kegiatan menulis umumnya dilakukan untuk berkomunikasi dengan orang lain atau lingkungannya atau hanya sekedar untuk catatan pribadi. Menulis merupakan suatu keterampilan yang tergolong dalam keterampilan berbahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.⁴

⁴Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008). h. 3.

Selain pendapat di atas, Rosidi menyatakan ada empat keterampilan berbahasa yang diterima oleh seseorang secara berurutan. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang diterima seseorang. Keempat keterampilan tersebut yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu didapat secara berurutan. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan-keterampilan berbahasa membentuk hubungan satu sama lain yang tidak terpisahkan dan sering disebut catur tunggal.

Sementara itu Dalman menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Kegiatan menulis mencakup beberapa unsur yaitu penulis, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Penulis disini sebagai penyampai pesan yang berupa tulisan kepada pembaca dengan menggunakan media tertentu. Agar terjadi sebuah komunikasi secara tertulis yang baik, unsurunsur dalam kegiatan menulis tersebut harus terpenuhi sehingga mampu dipahami oleh penerima pesan secara baik.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga

⁵ Imron Rosidi, *Menulis...Siapa Takut* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), h. 2.

⁶Dalman, Keterampilan Menulis (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 3.

orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Lambang grafis dalam bahasa dapat berupa huruf akan disusun menjadi kata, kata disusun jadi kalimat, kalimat disusun jadi paragraf, dan paragraf disusun menjadi sebuah wacana sehingga menjadi tulisan yang dapat dinikmati secara runtut dan baik. Tidak hanya itu sebuah tulisan akan bisa dipahami demgan penggunaan tanda baca yang baik dan benar. Tanda baca disini berpengaruh pada maksud dari isi tulisan, jadi sangat penting penggunaan tanda baca yang benar agar tidak membuat kerancuan makna tulisan, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi tulisan. Begitupun dalam dunia pendidikan, siswa sudah mulai dididik untuk menulis yang baik, agar mampu menyampaikan pesan secara tertulis dengan baik, dan tidak kesulitan dalam memahami isi tulisan atau salah mengartikan isi tulisan. Penyampaian informasi kepada siswa juga dapat berjalan baik dengan penggunaan tulisan yang baik.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi secara tidak langsung secara tatap muka dengan orang lain. Biasanya dibuat dengan menggunakan alat tulis tertentu. Tulisan biasanya ditulis di selembar kertas. Namun di era modern ini menulis bisa dengan media yang lain baik media cetak ataupun media elekronik. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang bersifat ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang dapat

_

⁷ Tarigan, *Op.Cit.*, h. 22.

mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan si penulis kepada pembacanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang dalam berkomunikasi secara tidak langsung untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bahasa tulis sehingga dipahami pembacanya dengan melalui bahasa tulis sebagai medianya. Sedangkan keterampilan menulis adalah sebagai suatu daya kemampuan atau keahlian secara cakap dan benar dalam melakukan kegiatan menulis untuk berkomunikasi mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis sehingga pesan dapat diterima oleh pembaca dengan baik. Keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan menulis seseorang mampu mengkomunikasikan gagasan pikiran dan perasaannya. Hal ini di perlukan sebuah proses latihan secara teratur dan bertahap. Kegiatan menulis perlu dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang,agar penulis dapat terbiasa dengan kegiatan menulis sehingga menjadi terampil dan cekatan dalam menyelesaikan tulisannya dengan baik.

2. Pengertian Narasi

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar salah satu bentuk karangan yang diajarkan adalah narasi. Adapun pengertian narasi menurut Gorys Keraf adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa

yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab pertanyaan " Apa yang telah terjadi?".⁸ Dengan kata lain narasi mengisahkan proses kejadian suatu rangkaian peristiwa atau pengalaman yang disusun berdasarkan kronologis waktu yang sudah pernah terjadi sebelumnya yang disampaikan dalam bentuk tulisan.

Lebih lanjut Finoza mendefinisikan narasi (berasal dari naration berarti bercerita) adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan,mengisahkan, dan merangkaikan tindakan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis dalam suatu kesatuan waktu⁹. Dengan demikian dapat dipahami bahwa narasi merupakan tulisan dalam bentuk wacana yang menggambarkan secara terperinci dengan jelas kepada pembaca tentang peristiwa yang telah terjadi berdasarkan urutan waktu. Dalam hal ini urutan waktu menjadi perhatian utama dalam penulisan sebuah karangan narasi. Mulai dari awal sampai akhir kejadian cerita juga disampaikan dalam penulisan sampai terbentuk sebuah alur yang mudah dipahami.

Adapun menurut Aina, narasi merupakan karangan yang mempunyai tujuan untuk menceritakan atau menguraikan suatu urutan kejadian atau peristiwa secara kronologis. Ia juga menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam menulis narasi, yaitu tokoh, kejadian, dan

⁸ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 136.

⁹ Lamudin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2008), h. 202.

latar (ruang dan waktu).¹⁰ Ketiga hal tersebut harus ada dalam sebuah narasi. Dari awal cerita sampai akhir ketiga hal tersebut harus ditampakkan secara rinci. Perincian peristiwa dan urutan waktu menjadi bagian penting dalam penulisan sebuah karangan narasi.

Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Jenis narasi yang bersifat nyata atau faktual disebut narasi ekspositoris. Adapun jenis narasi yang berisi yang bersifat rekaan atau imajinatif disebut narasi sugestif. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, atau laporan perjalanan. Sedangkan contoh narasi sugestif adalah novel, cerpen, cerbung, ataupun cergam. Berdasarkan tujuannya, karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut.

1) Agar pembaca seolah-olah sudah mengalami kejadian yang diceritakan. 2) menggambarkan dengan jelas kepada pembaca peristiwa yang telah terjadi. 3) menggerakkan aspek emosi. 4) membentuk imajinasi pembaca. 5) menyampaikan amanat kepada pembaca. 6) memberi informasi kepada pembaca dan memperlus pengetahuan. 7) menyampaikan suatu makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimiliki. 11

Berdasarkan berberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian narasi adalah sebuah karangan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian, peristiwa atau pengalaman secara terperinci berdasarkan alur secara kronologis dari awal hingga akhir kejadian. Narasi juga dikenal sebagai cerita berdasarkan urutan waktu. Di dalam kejadian

¹⁰ Aina Prihantini, *Master Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: B First, 2015), h.101.

¹¹ Dalman, *Op.Cit.*, h. 106-107.

terdapat suatu amanat yang bisa diambil pelajaran. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan amanat merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur.

3. Langkah-langkah Menulis Narasi

Menurut Y. Budi Artati langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk membuat karangan yang baik adalah sebagai berikut.

1) Menentukan Tema, 2) Menentukan Tujuan, 3) Mengumpulkan Bahan, 4) Menyusun Karangan, 5) Mengembangkan Kerangka Karangan, 6) Koreksi dan Revisi, 7) Menulis Naskah¹². Secara singkat berikut adalah penjelasannya;

1) Menentukan Tema

Tema adalah sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan. Bisa dilihat dari sudut karangan yang sudah selesai tema berupa suatu amana utama ataupun dilihat dari sudut proses penyusunan karangan,pengertian tema dapat dibatasi sebagai suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan landasan pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai melalui topik. Jadi tema harus terbatas pada topik tertentu yang jelas, serta perumusannya telah ditentukan.

2) Menentukan Tujuan

¹² Y. Budi Artati, *Mengenal Jenis Karangan*, (Jakarta: Permata Ekuator Media, 2008), h.21.

Tujuan karangan harus dirumuskan secara jelas, ditetapkan sebelum pengembangan topik. Pengembangan topik sangat bergantung pada tujuan karangan. Penentuan tujuan ini bermaksud untuk membatasi penulis supaya isi karangan lebih terstruktur. Hal ini untuk mempermudah siswa dalam penyampaian isi karangan agar yang membaca tahu maksud yang ingin disampaikan penulis.

3) Mengumpulkan Bahan

Sebelum menulis karangan baiknya penulis mengumpulkan bahan yang dijadikan data untuk menulis. Bahan yang diperlukan dalam mengarang adalah data berupa kalimat, angka, gambar, yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber yang dijadikan bahan juga harus sesuai dengan tujuan dan tema karangan. Bahan yang dikumpulkan ini nantinya untuk mempermudah si penulis menuangkan buah pikirnya.

4) Menyusun Karangan

Semua gagasan atau ide yang mendukung topik diwujudkan dalam tulisan yang disertai data. Selanjutnya ide pokok disusun secara berurutan. Tiap ide pokok atau gagasan utama ini berupa kalimat pokok. Kemudian dari kalimat pokok dikembangkan menjadi paragraf-paragraf yang dapat mendukung kerangka karangan atau garis besar sebuah karangan.

5) Mengembangkan Kerangka Karangan

Mengembangkan kerangka karangan adalah menguraikan rancangan karangan menjadi bagian-bagian yang lebih jelas. Kerangka karangan dibuat

secara sistematis dan menyesuaikan alur cerita. Dalam mengembangkan kerangka karangan perlu memperhatikan sistem penulisan yang benar. Mengembangkan kerangka karangan untuk dijadikan sebuah paragraf yang padu dengan minimal 4 kalimat dalam satu paragraf.

6) Koreksi dan Revisi

Sebelum menjadi karangan utuh yang siap dibaca perlu dilakukan kegiatan koreksi dan revisi. Kegiatan ini dilakukan saat penderafan naskah sementara. Bagian karangan yang perlu dikoreksi adalah organisasi isi, kalimat dan ejaan. Selain itu tulisan harus mudah dimengerti dan enak untuk dibaca.

7) Menulis Naskah

Seorang penulis bisa menulis naskah karangan bila telah memenuhi langkah-langkah di atas. Kerangka karangan yang sudah tersusun tidak diubah-ubah. Koreksi dan revisi dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian karangan akan berbobot dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Secara ringkas langkah-langkah menulis karangan dalam buku bahasa Indonesia, Umri Nur"aini Indriyani, BSE, kelas IV Sekolah Dasar dengan urutan sebagai berikut : 1) Menentukan tema, 2) Menentukan judul, 3) Membuat kerangka karangan, 4) Menyusun atau mengembangkan kerangka

karangan¹³. Langkah-langkah tersebut harus diikuti secara runtut. Hal ini dilakuakan untuk mempermudah proses menulis narasi yang baik.

Adapun dalam pengembangan menulis narasi langkah-langkah yang dapat ditempuh menurut Suparno dan Mohamad Yunus dalam Dalman adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan. 2) Menentukan sasaran pembaca yaitu yang akan membaca karangan.
- 3) Merancang peristiwa peristiwa utama yang akan ditampilkan. 4) Membagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita. 5) Rinci peristiwa tersebut ke dalam detail peristiwa sebagai pendukung cerita. 6) Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.¹⁴

Berdasarkan penjabaran di atas dalam menulis narasi diawali dengan menentukan topik, tema dan amanat yang akan disampaikan yang merupakan tujuan dari narasi itu,kemudian tetapkan sasaran pembaca agar tulisan bisa fokus dan terarah nantinya dengan memilih bahasa yang mampu dipahami oleh pembaca. Selanjutnya penulis menentukan judul yang sesuai dengan topik,tema dan tujuan yang telah dibuat sebelumnya. selanjutnya membuat kerangka karangan yang mengacu pada topik, tema, tujuan dan judul yang telah dibuat. Setelah itu merancang peristiwa — peristiwa utama yang akan ditampilkan yang nantinya akan dibuat kerangka karangan. Selanjutnya membuat kerangka karangan. Dari kerangka karangan itu bisa dijadikan acuan dalam mengembangkan tulisan narasi nantinya. Maka dari

¹³ Umri Nur'aini,Indriyani, *Bahasa Indonesia 4: untuk SD/MI kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional,2008) hal.130.

¹⁴ Suparno & Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) h..

itu dalam menyusun karangan perlu dibuat sebaik mungkin, secara sistematis sesuai plot alur dari bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita narasi yang akan dibawakan. Kembangkan kerangka karangan secara rinci setiap peristiwa secara detil cerita sebagai pendukung cerita seperti tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang. Sebelum mengembangkan kerangka karangan, penulis perlu mengumpulkan bahan dan data, data bisa berupa kalimat, angka, gambar, yang diperoleh dari berbagai sumber. Setelah terkumpul penulis menyusun kerangka karangan sesuai alur kronologis dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan yang padu. Setelah itu membuat tulisan penutup untuk mengakhiri karangan atau menyimpulkan karangan pada akhir karangan nantinya. Kemudian koreksi dan revisi tulisan tadi, bagian karangan yang perlu dikoreksi adalah isi, kalimat dan ejaan.. Pada langkah akhir barulah penulis menyempurnakan karangannya agar bisa dinikmati pembaca.

4. Pengertian Keterampilan Menulis Narasi

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut wajib diajarkan di Sekolah Dasar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Salah satu dari keterampilan bahasa tersebut adalah keterampilan menulis.

Dalam kegiatan menulis diperlukan sebuah proses yang bertahap untuk menjadi terampil. Pada proses latihan, ada beberapa unsur yang harus dipahami yang nantinya akan menjadi pertimbangan dalam penilaian keterampilan menulis narasi. Kriteria penilaian untuk mengevaluasi hasil menulis narasi siswa yang dikemukakan oleh ahli seperti Donn Byrne, Sabarti, Burhan, Ebel, dan Amran Halim dalam Zulela dikatakan bahwa untuk mengevaluasi karangan terlebih dahulu harus ditetapkan aspek-aspek yang dinilai dengan mengoreksi tingkat kesalahan yang dilakukan siswa. Adapun aspek-aspek narasi yang dinilai adalah organisasi karangan narasi yaitu a) berplot dan kronologis, b) isi (kejelasan, keluasan isi, menggunakan tokoh), c) kebahasaan kosa kata (diksi), struktur kalimat yang digunakan, dan d) ejaan. 15

Keterampilan menulis merupakan salah bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, ini merupakan bekal keterampilan dasar untuk nantinya dipergunakan dalam pergaulan di masyarakat. Keterampilan menulis sebagai suatu daya kemampuan atau keahlian secara cakap dan benar dalam melakukan kegiatan menulis untuk berkomunikasi mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis sehingga pesan dapat diterima oleh pembaca dengan baik. Adapun narasi adalah sebuah karangan yang

¹⁵ Zulela H. M. Saleh, *Terampil Menulis di Sekolah Dasar*, (Tangerang: PT. Pustaka Mandiri,2013) h.111.

bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian, peristiwa atau pengalaman secara terperinci berdasarkan alur secara kronologis dari awal hingga akhir kejadian.

Dari kesimpulan di atas dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis narasi merupakan suatu daya kemampuan menuangkan ide berupa kegiatan menulis yang bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa pengalaman berdasarkan alur kronologis dari awal hingga akhir kejadian. Dalam kegiatan menulis karangan narasi terdapat beberapa unsur yang harus di perhatikan yaitu, Unsur isi/gagasan (penokohan,latar,sudut pandang), Unsur organisasi (awal cerita,klimaks,penyelesaian narasi), Unsur kebahasaan (diksi,struktur kata/kalimat), Unsur tata tulis penggunaan ejaan yang benar. Sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Dari unsur- unsur tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam membuat kisi- kisi instrumen keterampilan menulis narasi.

5. Karakteristik Siswa kelas IV SD

Peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas IV sekolah dasar. Sebelum melaksanakan penelitian,sebaiknya peneliti mengetahui karakteristik siswa sekolah dasar sesuai dengan tingkatannya. Diharapkan peneliti mampu mengambil tindakan dalam kelas yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV dan tidak salah langkah dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam kelas demi kelancaran penelitian yang

dilakukan oleh peneliti. Dengan mengetahui karakter siswa di kelas kurikulum pembelajaran bisa dirancang sesuai kebutuhan sesuai tingkatannya.

Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam meraih cita-cita. 16 Siswa didalam kelas akan menunjukan perilaku yang berbeda-beda baik dalam segi aktivitas dalam menerima pembelajaran, dalam proses berpikir atau berpendapat, kepribadian dan perkembangan fisik anak. Lingkungan sosial akan berpengaruh terhadap karakter dan pola pikir siswa dalam menghadapi situasi yang terjadi. Diperlukan lingkungan sosial dan teman yang baik untuk mendukung perkembangan siswa agar mampu beraktivitas secara baik pula.

Pada usia anak sekolah dasar mereka masih dipenuhi dengan imajinasi kehidupan yang berupa khayalan yang ingin diwujudkan dalam kehidupan nyata. Hal ini menjadikan peran pendidikan pada usia mereka sebagai media pembentukan mental psikologis anak untuk mewujudkan citacitanya. Pada masa kini, guru berperan untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak seiring dengan pertumbuhan fisiologis yang semakin sempurna, berkembang jugalah keberanian anak untuk mengeksplor segala sesuatu, yang bukan saja keberanian dalam menggunakan organ tubuhnya

_

¹⁶ Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada, 2006), h. 120.

akan tetapi, keberanian mental intelektual anak.¹⁷ Tugas guru mengarahkan perkembangan psikologis anak dengan kebiasaan yang positif yang akan menunjang perilaku anak —anak dalam kehidupan sehari-hari bersama lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi contoh perilaku yang baik sesuai aturan norma yang baik agar diikuti oleh siswa dalam kehidupan di lingkungannya.

Sekarang ini anak usia sekolah dasar sudah mulai kritis dalam bertanya segala sesuatu yang akan dihadapi di kehidupan nyata, dan guru harus mampu mengimbangi keberanian tersebut dengan menjawab segala pertanyaan yang diajukan secara tepat. Noehi Nasution berpendapat, bahwa usia sekolah dasar adalah masa matang untuk belajar, maupun masa matang untuk sekolah. Disebut masa matang untuk belajar, karena siswa melalui aktivitas belajar sudah matang dalam mengikuti proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan perkembangan siswa dalam berbagai aspek baik kognitif, psikomotorik ataupun afektif.

Dilihat dari segi umur, Siswa kelas IV berada pada rentang usia 9 sampai 11 tahun. Dijelaskan menurut Piaget yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, siswa usia 9-11 tahun usia dimana siswa sudah dapat membentuk suatu operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat mengubah, mengurangi, dan mengubah. Operasi ini memungkinkannya

_

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2010), h.256.

untuk dapat memecahkan masalah secara logis. ¹⁸ Pada usia tersebut siswa mulai lebih tertarik dengan hal- hal yang menjadikan rasa penasaran buat mereka. Termasuk dalam pembelejaran mereka akan menyukai hal-hal yang membuat mereka harus melakukan pengamatan, pemecahan masalah dan menemukan solusinya dari pertanyaan yang muncul dari rasa penasaran mereka tadi. Mereka akan lebih tertarik ketika dalam proses pembelajaran, siswa terlibat aktif secara langsung untuk mengamati kegiatan awal hingga akhir, daripada hanya duduk diam didalam kelas.

Ada beberapa sifat khas siswa umur 9-11 tahun, antara lain adanya minat dan kesukaan terhadap pelajaran-pelajaran tertentu. Hal ini disebabkan faktor, yaitu penyampaian pelajaran yang menyenangkan, pelajaran mudah dipahami dan menghasilkan nilai baik, dan pelajaran berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa akan lebih cenderung suka dan tertarik dengan pelajaran yang dianggap menyenangkan mulai dari cara penyampaian guru yang mudah di pahami sampai sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara melibatkan siswa secara langsung dengan pengalaman yang ada pada proses pembelajaran. Karena pada usia seperti ini siswa mempunyai rasa penasaran tinggi yang akan membuat semangat belajar siswa meningkat sehinga sangatlah efektif belajar secara langsung dengan melakukan kegiatan, atau yang sering disebut *learning by doing*.

¹⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosda Karya, 2005), h.6.

Menurut J. Piaget yang dikutip oleh Muhibbin Syah menyebutkan bahwa perkembangan intelektual anak dapat dibagi kedalam empat taraf yaity: 1) Tahap Sensori motor (0-2 tahun), 2) fase Praoperasional (2-7), 3) Fase Operasional Konkret (7-11 tahun), dan 4) Fase Operasional Formal (11-15).¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, siswa kelas IV berada pada fase operasional konkret (7-11 tahun). Menurut Piaget dalam Yusuf dan Sugandhi pada tahap ini ditandai dengan kemampuan (1) mengklasifikasikan (mengelompokan) benda-benda berdasarkan ciri yang sama, (2) menyusun atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan, dan (3) memecahkan masalah (problem solving) yang sederhana. Dapat dikatakan bahwa pada fase tersebut siswa kelas IV SD sudah mampu menyelesaikan beberapa tugas yang bersifat konkret. Penggunaan media benda nyata yang nampak terlihat, serta mengacu pada kegiatan sederhana yang ada di kehidupan sehari hari adalah contoh yang akan memudahkan siswa dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Salah satunya menggunakan media gambar seri pada pembelajaran menulis narasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disintesiskan bahwa karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar berada dalam fase operasional yang bersifat konkret. Dalam fase ini siswa hanya sanggup memecahkan

11

¹⁹ Muhbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.24.

²⁰Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 61.

masalah yang langsung dihadapi secara nyata atau konkret. Siswa kelas IV Sekolah Dasar belum bisa mengantisipasi hal-hal yang belum dapat dilihat secara membayangi atau abstrak kemungkinan alternatif untuk dapat memecahkan sebuah permasalahan. Dengan menggunakan media gambar Seri pada Menulis Karangan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar ini diharapkan mampu terampil dalam menulis karangan.

B. Acuan Teori-teori Rancangan Tindakan Alternatif yang Dipilih

1. Pengertian Media Gambar Seri

Tidak semua yang disampaikan guru dalam pembelajaran akan dengan mudah dipahami siswa. Karenanya diperlukan perantara agar apa yang ingin disampaikan guru dapat sampai kepada siswa dengan efektif dan efisien. Perantara itu bisa melalui media, metode pembelajaran ataupun pendekatan lainnya. Penggunaan media cukuplah efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasilnya pun bisa lebih baik. Menurut Arief S. Sadiman media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi²¹.

Kata media berasal dari bahasa latin. Secara harfiah diartikan sebagai tengah, perantara atau kata pengantar Gerlach dan Ely yang dikutip oleh

²¹ Arief S. Sadiman, *Media pendidikan*, (jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011)h.6

Ashar mengatakan bahwa "media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan,keterampilan, atau sikap". Pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk membantu guru dalam mengungkapkan suatu kegiatan secara visual atau verbal. Media juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mengeluarkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Adanya media mampu membantu guru dalam mempertegas bahan ajar yang akan disampaikan di kelas. Siswa yang masih belum mampu berfikir secara abstrak dengan bantuan media mampu menalar dengan bantuan media dalam bentuk yang kongkret. Sehingga siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran dengan adanya media dibandingkan tanpa bantuan media.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dapat membuat pembelajaran lebih kreatif dan menyenangkan. Selain itu media mampu menciptakan suasana kelas yang aktif menggali rasa ingin tahu siswa dari adanya media tersebut. Guru sebagai perancang kegiatan pembelajaran harus dapat membuat kegiatan pembelajaran efektif dan efisien. Dalam Penggunaan media perlu diperhatikan terhadap pemilihan media

²² Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 3

pembelajaran yang disiapkan, jangan sampai media terlalu rumit untuk dipahami, dan menyita banyak waktu yang akhirnya membuat siswa bosan mengikuti kegiatan belajarnya bersama guru. Media harus mampu membuat nalar siswa berfikir secara berkelanjutan, sehingga materi pelajaran selalu diingat oleh siswa dalam hal konsep dan produk yang dihasilkan. AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip Azhar memberikan batasan media sebagai bentuk saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.²³

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam pembelajaran supaya lebih efektif. Peran media sangatlah penting. Utamanya pada kegiatan pembelajaran, guru wajib menyiapkan media guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan inovatif di dalam kelas.

Dari banyaknya media ada salah satu diantaranya adalah media gambar seri. Media pembelajaran yang cukup sederhana dan mampu terjangkau oleh guru di era modern ini. Dengan media gambar seri ini siswa diajak untuk membaca gambar dengan mengamatinya kemudian mengembangkan daya imajinasinya untuk dituangkan dalam sebuah karya tulisan karangan pada pelajaran bahasa indonesia.

²³ *Ibid.*, h.3

Media gambar seri merupakan salah satu media pembelajaran dalam pengajaran bahasa Indonesia, media mempunyai peran penting karena beberapa alasan. Ketersedian media di dalam kelas akan mempengaruhi pembelajaran siswa dimana penempatan media yang sesuai akan mendukung proses pencapaian pembelajaran itu sendiri salah satunya adalah menggunakan media gambar seri dalam kegiatan menulis narasi.

Media gambar atau foto adalah media yang paling umum diapakai. Media gambar mempermudah seseorang untuk mengamati secara langsung untuk dijadikan sebagai objek yang diamatinya. Media gambar seri sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam berimajinasi bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar seri sebagai pendorong minat siswa untuk menulis cerita. Ahmad mengungkapkan bahwa media gambar bersambung/gambar seri (vitatoon) yaitu media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiapa seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. ²⁴

Selanjutnya Azhar Arsyad mengungkapkan gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.²⁵ Gambar seri masuk ke dalam Media grafis. Adapun yang termasuk dalam media grafis meliputi: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan,

²⁵ Arsyad, *Op.Cit.*, h.119

²⁴ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta :Rineka Cipta, 1997), h.21

grafik, kartun, poster, peta/globe, papan flannel, papan bulletin. Media ini juga disebut dengan *flow chart* atau gambar susun.

Dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pengajaran Bahasa, Esti Ismawati mengungkapkan bahwa media gambar seri atau gambar susun adalah suatu gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu sama lain membentuk sebuah rangkaian cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan gambar ceritanya. Dengan mengamati gambar seri tersebut diharapkan siswa mampu memperoleh konsep tentang topik tertentu dan menceritakan isi gambar dalam bentuk cerita.

Sejalan dengan pendapat di atas, Burhan menyatakan bahwa gambar seri adalah bukan gambar tunggal,melainkan ada beberapa gambar (objek) yang merupakan satu kesatuan (berseri). Langkah pertama yaitu mengurutkan gambar seri yang disusun secara acak. Hal ini bertujuan agar gambar mampu dipahami menjadi sebuah cerita yang runtut sesuai alur dari awal hingga akhir cerita. Dalam setiap gambar bisa dituangkan isi ceritanya baik secara lisan ataupun tulisan. Media ini sangat cocok untuk melatih keterampilan ekspresi tulis. Dalam kegiatan mengarang menggunakan media gambar seri bisa dibuat latihan menulis satu alinea untuk satu gambar.

²⁶ Esti Ismawati, *Perencanaan Pengajaran Bahasa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h.145.

²⁷ Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press Angkasa, 2005) h.119

Dalam gambar seri yang berjumlah 4 buah gambar juga harus disusun menjadi empat alinea tulisan.

Jadi yang dimaksud dengan media gambar seri adalah kumpulan gambar yang berbeda antara yang satu dengan yang lain namun saling berurutan dan berkaitan satu sama lain yang memudahkan seseorang untuk mengamati objek yang diamati. Dengan adanya gambar yang saling berurutan dan membentuk suatu alur tertentu maka siswa akan lebih mudah untuk menulis narasi. Dengan media gambar seri siswa juga menjadi lebih senang dalam menulis, mampu meningkatkan minat menulis siswa agar tidak bosan dalam menulis.

2. Kriteria Media Gambar Seri

Penggunaan media dalam pengajaran berfungsi untuk mempercepat proses belajar mengajar di dalam kelas, dan juga sebagai alat bantu dalam mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Proses pembelajaran, memuat dua unsur yang amat penting yaitu metode pengajar dan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan membangkitkan minat belajar siswa.

Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai,kondisi dan keterbatasan yang ada dalam kelas, dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat karakteristik media yang bersangkutan. Ely yang dikutip oleh Arif mengatakan pemilihan media seyogyanya tidak

terlepas dari konteksnya, bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan.²⁸ Oleh karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakter siswa,strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar,alokasi waktu sumber,serta prosedur penilaian perlu dipertimbangkan, sehingga pembelajaran didalam kelas akan lebih efektif.

Gambar yang baik dapat digunakan sebagai sumber belajar. Menurut Sudirman dalam Dadan Djuanda ciri-ciri gambar yang baik adalah sebagai berikut: 1) Dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu. 2) Menarik perhatian, sederhana namun memberi kesan yang kuat. 3) Berani dan dinamis, gambar hendaknya menunjukkan gerak dan perbuatan. 4) Bentuk gambar bagus, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁹

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media harus disesuaikan dengan pola pikir peserta didik. Guru harus lebih terampil dalam pemilihan media agar pembelajaran lebih efektif ,efisien dan tidak membosankan dalam memahami/ mempelajari media tersebut. Penggunaan gambar yang baik : (a) dapat memberi perhatian kepada orang lain yang melihatnya; (b) dapat memudahkan seseorang untuk menuangkan idenya melalui gambar yang dilihat; (c) dapat menarik perhatian seseorang

²⁸ Arif S. Sadiman,dkk, Media pendidikan; Pengertian,Pengembangan dan Pemanfaatannya (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2009), h.85

²⁹ Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan* (Jakarta: Depdiknas Dikti,2006), h.104

3. Langkah-langkah Menggunakan Media Gambar Seri

Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi yang akan ditempuh dengan menggunakan media gambar seri adalah sebagai berikut.

1) Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan topik , bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran untuk hari itu, yakni menulis narasi. 2) Guru memberikan apersepsi tentang pentingnya menulis dan informasi mengenai jenis-jenis karangan dan pedoman yang harus diperhatikan siswa dalam menyusun karangan. 3) Guru menampilkan media gambar seri di depan kelas. 4) Guru membagikan gambar seri kepada siswa agar lebih jelas. 5) Siswa mengurutkan media gambar seri dengan susunan yang sesuai dengan alur cerita. 6) Siswa mengamati gambar seri dan dengan dibimbing guru melakukan diskusi mengenai tema, judul, tokoh, alur cerita, dan sebagainya. 7) Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar seri yang ada yaitu dengan menentukan pokok pikiran dalam setiap gambar. 8) Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. 9) Beberapa siswa diminta membacakan hasil karangannya di depan kelas. 10) Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa. 11) Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa. 12) Guru memberikan penghargaan bagi siswa dengan hasil kerja terbaik.

C. Bahasan Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa orang, seperti Dika Novianti (2013), Raniati (2015) dan Achmad Taufik Budi Kusumah (2014).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang dilakukan oleh *Dika Novianti* dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis karangan Sederhana Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Mampang Prapatan 06 Petang Tahun 2013" Skripsi Universitas Negeri Jakarta.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media gambar berseri dan meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas II SDN Mampang Prapatan 06 Petang. Hasil yang diperoleh pada setiap siklus adalah pada siklus I Nilai rata- rata 69,3%. Siklus II nilai rata- rata meningkat mencapai 80,3%. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana pada siswa kelas II SDN Mampang Prapatan 06 Petang.

Penelitian yang relevan lain adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh *Raniati* dengan judul "Upaya Meningkatan Kemampuan Menulis Cerita

³⁰ *Dika Novianti* (2013) "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis karangan Sederhana Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Mampang Prapatan 06 Petang Tahun 2013" Skripsi (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri jakarta, 2013), h.ii.

Melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur (2015)" Skripsi Jakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta 2015. Dalam Menulis Cerita menggunakan Media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa. penelitian ini pada hakekatnya mempunyai tujuan untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan menulis Cerita pada siswa kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur setelah menggunakan media gambar seri. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan menulis cerita melalui penggunaan media gambar ,presentase rata-rata kemampuan menulis cerita pada siklus I adalah 62,79%, dari jumlah seluruh siswa dan presntase rata- rata pada siklus II mencapai 79,94% dari seluruh jumlah siswa.

Selanjutnya Penelitian yang relevan dari penelitian skripsi oleh Achmad Taufik Budi Kusumah dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kwaren Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun 2014" Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis

³¹ Raniati (2015) "Upaya Meningkatan Kemampuan Menulis Cerita Melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur Tahun 2015" Skripsi (Jakarta: PGSD FIP UNJ,2015),h.ii.

³² Achmad Taufik Budi Kusumah (2014) "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kwaren Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun 2014" Skripsi (Yogyakarta: PGSD FIP UNY,2014),h.VII. http://eprints.uny.ac.id diunduh pada Rabu, 06 Desember 2017 pada 20.30 WIB.

karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I meningkat sebesar 5,28. Pada kondisi awal/pra tindakan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi 63,77 meningkat menjadi 69,05. Siswa yang mencapai nilai KKM (≥70) meningkat sebesar 5 siswa (23%), pada pra tindakan 4 siswa (18%) meningkat menjadi 9 siswa (41%). Sedangkan, peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II meningkat sebesar 11,39. Pada kondisi awal/pra tindakan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi 63,77 meningkat menjadi 75,16. Siswa yang mencapai nilai KKM (≥70) meningkat sebesar 16 siswa (73 %), pada pra tindakan 4 siswa (18%) meningkat menjadi 20 siswa (91%).

penelitian Dari ketiga yang relevan tersebut. pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar seri siswa meningkat. Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri, guru banyak melibatkan siswa untuk aktif melaksanakan belajar menulis dengan media gambar yang sudah ditampilkan. Guru hanya memberi pengantar berupa apersepsi, memberi acuan dan motivasi, selanjutnya siswa banyak beraktivitas sendiri maupun bersama teman untuk menulis. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan ini sangat besar artinya bagi siswa selama mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah. Banyak kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan menulis yang harus diselesaikan oleh siswa. Misalnya saja menulis berbagai macam surat, menulis puisi, ataupun menulis karangan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis karangan sangatlah penting karena dengan mengarang, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa tulis. Namun keterampilan menulis karangan untuk kelas IV SD masih sangat memprihatinkan. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor guru yang kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga membuat siswa bosan, dan yang sering terjadi bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, seperti media gambar berseri untuk pembalajaran menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis karangan adalah dari siswa itu sendiri, dimana siswa kurang aktif dan kurang berminat dalam pembelajaran menulis karangan yang bisa jadi kurangnya minat siswa tersebut karena guru kurang memberi stimulus positif untuk

memotivasi siswa dalam pembelajaran dan tanpa media yang menarik dan mendukung pembelajaran tersebut. Selain itu bisa jadi dikarenakan kurangnya minat baca siswa yang berpengaruh pada jumlah kosa kata yang dimiliki siswa sangat terbatas, serta siswa kurang mampu dalam memilih kalimat yang sesuai/ sinambung dalam menulis karangan,dan kesulitan dalam mengembangkankan buah pikir dalam menulis karangan.

Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menetapkan penggunaan media gambar berseri guna menarik perhatian siswa atau untuk mempermudah siswa dalam menulis karangan. Dengan begitu pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan lebih tertantang untuk menulis karangan. Siswa juga mampu menyusun kata-kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terbentuklah sebuah karangan yang utuh.

Adapun tahapan menulis karangan berdasarkan gambar berseri yaitu: mula-mula guru menjelaskan langkah-langkah menulis narasi kemudian menunjukkan gambar berseri kepada siswa. Guru kemudian membentuk kelompok dan memasang gambar berseri sesuai dengan urutan yang benar. Setelah gambar berseri terpasang, maka guru menanyakan alasan logis mengapa siswa memilih gambar tersebut sebagai bagian dari urutan gambar berseri. Dari alasan yang diberikan oleh siswa tersebut, guru kemudian memberi penjelasan atau penanaman konsep kepada siswa agar lebih mengerti. Setelah selesai menjelaskan guru kemudian meminta siswa untuk membuat kerangka karangan. Dari setiap gambar ditentukan kalimat pokok,

untuk dikembangkan menjadi satu paragraf yang padu. Siswa menulis karangan berdasarkan gambar berseri yang telah dipasang berurutan menjadi sebuah karangan yang utuh.

Selain memicu minat siswa, media gambar seri diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus terampil dalam memilih media gambar seri yang digunakan sesuai tahapan pemahaman siswa. Maka dari itu perlu perencanaan yang baik dalam menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri sesuai langkahlangkah yang sudah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.